

## KEPUTUSAN POLITIK PARTAI AMANAT NASIONAL SEBAGAI SALAH SATU PENGUSUNG AL HARIS - ABDULLAH SANI DALAM PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR PROVINSI JAMBI TAHUN 2020

Fadli Afdol ,Fifi Juni Artika br Ginting ,Sindo M Marbun ,Depsi Awkila

Ilmu Politik, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia  
E-mail: [fifijuniartikaginting@gmail.com](mailto:fifijuniartikaginting@gmail.com)

### ABSTRAK

Pemilihan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020 mengalami dinamika dalam hal kandidasi yang dilakukan oleh Partai Amanat Nasional. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kandidasi Partai Amanat Nasional serta hal yang melatarbelakangi Partai Amanat Nasional dalam mengusung calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses kandidasi Partai Amanat Nasional dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi Tahun 2020 terlihat pragmatis dan elektoralis dimana pengusungan yang dilakukan oleh Partai Amanat Nasional di Provinsi Jambi orientasinya dalam pengusungan adalah hanya kepada calon yang berpotensi untuk menang dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020. Kemudian tidak ada kewenangan Partai Amanat Nasional di tingkat lokal untuk merekomendasikan alih-alih menentukan terkait pengusungan calon, artinya Dewan Pimpinan Pusat yang menentukan dan memutuskan siapa yang akan diusung Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi Tahun 2020.

**Kata Kunci:** Kandidasi, Partai Amanat Nasional, Pemilihan Gubernur Jambi

### *THE POLITICAL DECISION OF THE AMANAT NASIONAL PARTY AS ONE OF THE BEARERS OF AL HARIS – ABDULLAH SANI IN THE 2020 JAMBI PROVINCIAL GOVERNOR AND DEPUTY GOVERNOR ELECTIONS*

### ABSTRACT

*The election of candidacy for Governor and Deputy Governor of Jambi Province in 2020 experienced dynamics in terms of candidacy carried out by the National Mandate Party. The objectives to be achieved in this study are to identify and analyze the candidacy for the National Mandate Party and the reasons behind the National Mandate Party in carrying out the candidacy for Governor and Deputy Governor of Jambi Province in 2020. In this study, a descriptive quantitative approach was used. The results of this study indicate that in the process of candidacy for the National Mandate Party in the 2020 Jambi Governor and Deputy Governor Elections, it looks pragmatic and electoral where the promotion carried out by the National Mandate Party in Jambi Province is only oriented towards candidates who have the potential to win in the Governor election. and the Deputy Governor of Jambi Province in 2020. Then there is no authority for the National Mandate Party at the local level to recommend instead of determining regarding the nomination of candidacy, meaning that the Central Executive Board will determine and decide who will be carried by the Jambi Province National Mandate Party in 2020.*

**Keywords:** Candidacy, National Mandate Party, Jambi Governor Election

## **PENDAHULUAN**

Pemilihan umum kepala daerah merupakan suatu bentuk perwujudan dari demokrasi langsung dalam memilih kepala daerah. Dalam hal ini rakyat diberikan secara luas untuk menentukan sendiri atau memilih kepala daerah sesuai dengan keinginan masing-masing individu. Partai politik adalah institusi yang dianggap penting dan harus ada dalam sistem demokrasi saat ini, karena partai politik memainkan peran penting dan menjamin adanya partisipasi politik sekaligus persaingan politik

Setiap partai akan mengambil keputusan, pada saat menjelang pemilihan kepala daerah, ini menunjukkan eksistensi partai politik yang merupakan bagian dari demokrasi. Jauh hari sebelum tahapan (Pemilukada), partai politik membuka penjangkaran calon, baik dari internal partai atau dari luar partai untuk calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur, calon Bupati dan calon Wakil Bupati dan calon Walikota dan calon Wakil Walikota. (Valina Singka Subekti, *Dinamika Konsolidasi Demokrasi: Dasri Ide Pembaruan Sistem Politik Hingga Ke Praktik Pemerintah Demokrasi* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015). Artinya jauh sebelum tahapan Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) partai politik akan membuka tahapan penjangkaran terhadap calon-calon Gubernur, Wakil Gubernur, Bupati, Wakil Bupati, Walikota dan Wakil

Walikota dari luar maupun dari internal partai politik.

Dalam pemilihan umum kepala daerah melibatkan rakyat suatu daerah, untuk menentukan pemimpinnya lima tahun ke depan. Proses ini layak mendapatkan dukungan semua pihak terutama warga masyarakat yang merupakan pemilik kedaulatan sesungguhnya. Sebagai negara masih belajar demokrasi, seluruh rakyat Indonesia mesti menghargai seluruh proses telah dilakukan. Hanya saja diperlukan perbaikan kualitas dalam setiap pelaksanaannya, sehingga demokrasi akantetap terjaga di Indonesia.

Menjelang Pemilihan umum kepala daerah, selalu terdapat proses dilakukan oleh partai politik dalam menentukan bakal calon akan diusung sebagai kandidat kepala daerah. Partai bisa mengajukan kandidat dari partai sendiri, atau partai mengajukan kandidat dari luar partainya, semua merupakan perhitungan politik dari masing-masing partai. Semua kegiatan diatas merupakan bagian dari rekrutmen politik dilakukan oleh partai politik, dalam proses rekrutmen politik calon kepala daerah, terdapat proses seleksi kandidat dalam situasi politik yang cenderung pragmatis dan transaksional, sehingga menjadikan ideologi dan platform politik tidak lagi menjadi pijakan utama dalam berkontestasi dan bernegosiasi. Semua partai dalam pemilihan Seringkali memudarnya ideologi dalam konstelasi

politik pasca reformasi, partai politik juga terjebak umum akhirnya cenderung ke “tengah” atau lebih moderat dan berebut ceruk yang sama dengan partai-partai yang lain.

Fenomena ini akhirnya juga mendorong partai politik berebut suara dengan menawarkan pertimbangan rasional bersifat jangka pendek dalam kampanye. (M. Faisal Aminuddin, *Match-All Party: Pragmatisme Politik dan Munculnya Spesies Baru Partai Politik di Indonesia Pasca Pemilu 2009*, (Jurnal Ilmu Politik Universitas Brawijaya, Malang: Vol. 1 No. 1, Agustus 2015) hlm. 40). Partai politik saat ini terjebak dalam situasi politik yang cenderung pragmatis dan transaksional, bisa dikatakan semua partai pada pemilihan umum akhirnya memilih untuk mengarah ke tengah atau lebih moderat, akhirnya fenomena ini menjadikan partai menawarkan pertimbangan rasional bersifat jangka pendek.

Pemilihan umum menjadi arena kontestasi bagi partai politik, dan hal itu dapat mempengaruhi aktivitas partai politik, yang mana partai akan mulai bergerak menjelang pemilu saja. Dan beberapa tipe partai politik seperti partai catch-all yaitu ketidakjelasan idiologi dan flatform dengan tingkat organisasi tidak mengakar jelas partai tipe ini hanya fokus pada pemilu saja. Dari tiga tipe partai turunan partai elektoralis diatas, polarisasi kepartaian Indonesia mempunyai tipe baru, yakni match-all party ini bisa diidentifikasi sebagai kecenderungan partai untuk memadukan semua unsur pencapaiannya. Kehadiran spesies match-all party, di Indonesia cenderung terjadi pada partai-partai politik baru, bisa diidentifikasi dengan beberapa indikator yaitu ketiadaan basis massa atau modal sosial yang kuat sebelumnya, ketergantungan terhadap eksistensi figur dan program, serta pemanfaatan berbagai potensi untuk

memperoleh keuntungan baik pada dimensi citra maupun material. Partai yang masuk kategori match-all mempunyai ciri utama terletak pada tiadanya pembatasan ideologi, platform dan strategi untuk mengimplementasikan program-programnya. (Ibid, hlm. 45)

Pembahasan dalam penelitian ini akan diawali dengan pembangun polarisasi salah satu politik yaitu Partai Amanat Nasional di Provinsi Jambi. Kisah ini berawal dari lahirnya seorang Zulkifli Nurdin sang putera saudagar dari Muara Sabak, lahir pada tanggal 12 Juli 1948 di Muara Sabak saat agresi militer Belanda tengah terjadi. memilih pindah ke Partai Amanat Nasional. Sejak bergabung di Partai

Amanat Nasional, sama seperti di Partai Golongan Karya, Zulkifli langsung diberi jabatan strategis, ditunjuk sebagai ketua umum Partai Amanat Nasional Kota Jambi tahun 1998 sampai tahun 2001 dan selanjutnya, sebagai Ketua Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Amanat Nasional tahun 2001 sampai tahun 2004. Kemudian Zulkifli memilih langkah nekat untuk mencalonkan diri sebagai Gubernur Jambidan kenekatannya itu berbuah hasil yang positif baginya. Zulkifli dan nama-nama seperti Hasip Kalimudin Syam dan Ramlie Jalil yang lebih mapan dan matang dalam pengalamannya berpolitik di Jambi sebagai saingannya, Zulkifli berhasil menjadi pemenang. Pada tahun 1999 Zulkifli Nurdin dilantik menjadi Gubernur Jambi (Ketek, Naik. (2018). Zulkifli Nurdin, Zumi Zola dan politik dinasti di Jambi. Kumparan. Diakses dari <http://www.kumparan.com>. Pada tanggal 02 Juni 2021)

**Tabel 1.1 Hasil Pemilu Legislatif Provinsi Jambi 2019**

No.	Partai Politik	Perolehan Kursi
1	PDIP	9
2	Gerindra	7
3	Golkar	7
4	Demokrat	7
5	PAN	7
6	PKB	5
7	PKS	5
8	PPP	3
9	Nasdem	2
10	Hanura	2
11	Berkarya	1
	Jumlah Kursi	55

**Sumber: Gatra**

Berdasarkan pada tabel 1.1 PDIP memperoleh kursi terbanyak dengan jumlah 9 kursi, disusul oleh GERINDRA, GOLKAR, PAN, dan DEMOKRAT masing-masing mendapatkan 7 kursi, PKB dan PKS mendapatkan 5 kursi, sisa kursi diperoleh oleh PPP, NASDEM, HANURA, dan BEKARYA, dari jumlah kursi tersebut yang dimiliki oleh masing-masing partai dapat disimpulkan adanya persaingan yang ketat antara partai PAN dan tiga partai lainnya sama-sama memperoleh 7 kursi.

Dalam kontestasi pilkada partai politik kembali bersiap menetapkan calon untuk menjadi kader terbaik nantinya dapat meraih kemenangan. Dibalik ditetapkannya kandidat tentu mengalami dinamika seperti munculnya tarik ulur dukungan dari partai politik. Salah satu pasangan bakal calon terlibat dalam dinamika tarik ulur dukungan

pada pilkada Jambi tahun 2020 adalah bakal pasangan calon Gubernur Al-Haris dengan tagline “Mantap” didukung oleh Partai Amanat Nasional, Al-Haris dulu merupakan kader Partai Golongan Karya lalu pindah ke Partai Amanat Nasional. Padahal disatu sisi Partai Amanat Nasional memiliki kader murni yaitu Ratu Munawaroh istri Zulkifli Nurdin Gubernur Provinsi Jambi 2 periode.(TribunJambi.com”Siapa Sebenarnya Ratu Munawaroh? Cek Jejak Karier Ibu Zumi Zola Maju Pilgub Jambi 2020”<https://jambi.tribunnews.com/2020/06/16diaksespada tanggal 11 April 2021>)

Kemunculan Ratu Munawarohsebetulnya mulai terbaca ketika ramai pengisian kekosongan Wakil Gubernur Jambiawal tahun 2019 lalu. Nama Ratu sempat muncul sebagai salah satu calon Wakil Gubernur dari Partai Amanat Nasional. Ratu Munawaroh telah bertemu Zulkifli Hasan, termasuk pentolan Partai Amanat Nasional seperti Hatta Rajasa dan Sutrisno Bachir. Jalan Ratu kian terbuka ketika Bakri secara mengejutkan menyatakan undur diri dari kontestasi. Akan tetapi, euforia Ratu dan trah Nurdin hanya sebentar. Mekanisme penjaringan kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur di internal Partai Amanat Nasioanal, tiba-tiba dibuat terbuka, sehingga siapa saja punya peluang yang sama untuk menggenggam tiket Paratai Amanat Nasional. Apalagi sejak Bakri melempar gelagat tak antusias menyambut Ratu di internal Partai Amanat Nasional, Bakri terus mempertegas bahwa siapa saja berpeluang diusung, tidak ada prioritas apalagi keistimewaan bagi Ratu, istri pendiri Partai Amanat Nasional Jambi itu. Namun tak diduga hambatan Ratu pada pemilihan Gubernur 2020 ini justru datang dari Bakri, orang yang pernah dibesarkan suaminya.

Terlebih ketika Bakri lagi-lagi melempar sinyal membuka peluang kepada Walikota Jambi Syarif Fasha dan Bupati Merangin Al Haris. Kembali ke Partai Amanat Nasional, dari data empirik itu menunjukkan bahwa Bakri hampir pasti tidak mendukung langkah Ratu pada pemilihan Gubernur Jambi. Tiket Partai Amanat Nasional yang semula diperkirakan dikantongi Ratu, boleh jadi memang akan jatuh ke tangan Al Haris atau Fasha (Dedek Kusnadi, "PAN Jambi Bermanuver, Bakri Hadang Ratu?", diakses dari <https://jambilink.com/pan-jambi-bermanuver-bakri-hadang-ratu/> Pada tanggal 03 Juni 2021).

Berdasarkan hasil survei Charta Politika terkait prefensi politik masyarakat jelang perhelatan kontestasi politik pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi pada 9 Desember 2020. Elektabilitas Syarif Fasha masih menempati posisi teratas dibanding sejumlah tokoh lainnya. Untuk elektabilitas calon Gubernur, Syarif Fasha 24,8 persen, disusul Cek Endra 20,6 persen, Al Haris 16,8 persen dan terakhir Fachrori Umar 10,9 persen. Dan untuk elektabilitas Wakil Gubernur, diposisi pertama dilihat dari hasil survei Ratu Munawaroh memiliki daya dorong yang cukup kuat dibanding nama-nama lain, Ratu munawaroh 15,6 persen, disusul oleh Abdullah Sani 12,5 persen, Asafri Jaya Bakri 10,2 persen dan terakhir Safrial dibawah 10 persen.

Sebenarnya jauh sebelum itu, Ratu Munawaroh sempat mengingatkan Partai Amanat Nasional akan sejarah mending suaminya yang jatuh-bangun membesarkan Partai Amanat Nasional di Jambi. Kenangan itu diungkit oleh Ratu saat mengembalikan berkas pendaftaran di partai pada 19 Juni 2020. Ratu juga menyatakan keinginannya supaya Partai Amanat Nasional dapat

mengusungnya pada pemilihan Gubernur Jambi dengan mencalonkan diri sebagai bakal calon Wakil Gubernur. Namun sesuai mekanisme yang sudah dijalankan, ini bukan sifatnya pribadi tetapi ini mekanisme yang sedang berjalan, ditengah jalan ketika masih proses Ratu Munawaroh sudah mengambil keputusan untuk pindah ke salah satu partai. Artinya kalau sudah pindah ke salah satu partai maka Partai Amanat Nasional tidak bisa berharap kepada Ratu Munawaroh. Setelah jalani proses, akhirnya proses itu jatuh pada pasangan Al Haris dan Abdullah Sani. Alasannya terpilihnya kandidat tentu dilatarbelakangi oleh partai politik melihat seberapa dikenalnya (popularitas), diterima (akseptabilitas) dan tingkat keterpilihan (elektabilitas) seorang calon dan potensi yang dimiliki calon tersebut, karena tidak dapat dipungkiri partai politik akan memilih calon berpotensi meraih kemenangan dalam pemilihan. Melihat konteks pemilihan kepala daerah, semakin besar akumulasi modal dimiliki oleh seorang kandidat maka semakin besar pula dukungan diperoleh dari partai politik (Tasha Lodya, "Modal Kandidat dalam Kandidasi Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat 2018 Studi Pada Pasangan Deddy Mizwar dan Dedi Mulyadi Pada Partai Demokrat dan Golkar" Skripsi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjajaran, Jatinangor, Tahun 2019 hlm.2 Diakses pada tanggal 24 Desember 2020 Pukul 19:55)

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian umumnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan penelitian. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti

kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis (Sugiyono,2011)

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi berada di Jl. Lintas Sumatra 9HJ7+R32, Kenali Besar, Kec. Kota Baru, Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang ada. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, pendekatan kualitatif, lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan (Djam'an Satori, dan Aan Komariah, 2017). Data penelitian berasal dari wawancara mendalam dengan narasumber dan dokumentasi. Wawancara mendalam (In-depth Interview) adalah proses memperoleh keterangan metodologi penelitian Kualitatif dasar teori dan terapannya dalam penelitian untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana

pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan pengambilan sampel yang tertarik sebagai informasi kunci (Sutopo, 2006). Sedangkan, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi dapat berupa foto lapangan dalam kegiatan pengumpulan informasi atau data.

## **PEMBAHASAN**

Partai politik adalah organisasi politik yang menjalani ideologi atau dibentuk dengan tujuan khusus. Fungsi utama dari partai politik ini sendiri adalah untuk mencari kekuasaan, mendapatkan kekuasaan dan mempertahankannya. Cara partai politik untuk memperoleh kekuasaan dengan berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Peran partai politik dalam kontestasi pemilihan umum kepala daerah adalah menghadirkan calon pemimpin daerah yang dapat dipercaya. Dalam proses elektoral, partai dituntut bukan hanya mempersiapkan kader-kader terbaik untuk diuji keterpilihannya dihadapan publik, namun juga melakukan tahap-tahap kandidat sesuai dengan peraturan yang ada dengan basis hukum dan etika publik berlaku.

Partai memiliki kedudukan yang utama dan pertama dalam proses pencalonan pada pemilihan kepala daerah, karena partai menjadi saluran untuk mendominasi individu dianggap sejalan dengan gagasan maupun ideologi politiknya. Berkaitan dengan hal tersebut, partai politik tentu memiliki kewajiban untuk memastikan calon terbaik akan diusung dalam pemilihan kepala daerah untuk jadi pilihan masyarakat. Sebab,

mengusung calon yang tidak layak sama halnya dengan melakukan kebohongan publik.

Secara sederhana terdapat empat hal penting dalam menunjukkan partai politik dalam menentukan calon yang diusung. Pertama, terkait siapa kandidat dapat dinominasikan. Kedua, siapa yang akan melakukan seleksi. Ketiga, dimana kandidat tersebut diseleksi dan keempat, bagaimana kandidat diputuskan. Apabila proses ini berjalan dengan benar sesuai prosedur maka akan diperoleh kandidat yang berkualitas dan kompeten dari partai politik.

Persoalan utama kemudian mengarah tentang proses kandidasi oleh partai dilakukan secara pragmatis. Terdapat beberapa penjelasan mengenai ini, namun salah satunya adalah kegagalan kaderisasi yang dilakukan oleh partai cenderung membuat partai memilih jalan pintas dengan mencalonkan kandidat dengan potensi kemenangan tinggi walaupun dengan mengabaikan rekam jejaknya. Hal ini tidak bisa dilepaskan fakta bahwa tahapan kandidasi pemilihan kepala daerah di Provinsi Jambi memang masih cukup problematis. Terbukti dengan masih banyaknya calon yang diusung oleh partai adalah bukan dari kader partai itu sendiri.

### **Proses Kandidasi Partai Amanat Nasional Dalam Menentukan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020.**

Dalam Undang-Undang Nomor 08 Tahun 2015 tentang pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota, Pasal 40 ayat (1) bahwa; partai politik atau gabungan partai politik dapat mendaftarkan pasangan calon kepala daerah jika telah memperoleh dukungan paling sedikit 20% dari jumlah

kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atau 25% dari akumulasi perolehan suara sah dalam pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang bersangkutan. Pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020, jika memperhatikan hasil pemilu legislatif Provinsi Jambi tahun 2019 tidak ada satupun partai politik bisa mengusung calonnya sendiri. Hasil perolehan kursi menunjukkan partai terbanyak hanya berjumlah 9 kursi sedangkan (ambang batas parlemen) parliamentary threshold menuntut 20% jumlah kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan atau 25% dari akumulasi perolehan suara sah dalam pemilu dimana jumlah kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jambi berjumlah 55 kursi, artinya untuk mengusung calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020 dibutuhkan 11 kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jambi.

**Tabel 3.7 Hasil Pemilu Legislatif Provinsi Jambi Tahun 2019**

No	Partai Politik	Perolehan Kursi
1	PDIP	9
2	Gerindra	7
3	Golkar	7
4	Demokrat	7
5	PAN	7
6	PKB	5
7	PKS	5
8	PPP	3
9	Nasdem	2
10	Hanura	2
11	Berkarya	1
<b>Sumber Kursi</b>		<b>55</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun partai politik di Provinsi Jambi yang dapat mengusung calonnya sendiri artinya dalam hal ini untuk

mengusung calon Gubernur dan Wakil Gubernur partai politik di Provinsi Jambi harus berkoalisi agar cukup untuk memenuhi persyaratan (ambang batas parlemen) parliamentary threshold. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Mada Sukmajati dan Sulaeman berikut akan dijelaskan proses kandidasi dari partai Amanat Nasional pengusung bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020. Tahapan kandidasi calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi oleh Partai Amanat Nasional terbagi beberapa tahapan yaitu tahap penjaringan, penyaringan dan terakhir tahap penetapan.

### **Proses Penjaringan dan Pendaftaran Calon**

Proses penjaringan oleh Partai Amanat Nasional dalam menentukan bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020, dimulai sejak dibukanya pendaftaran oleh Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi ada beberapa calon yang mendaftarkan dirinya ke Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional tersebut. Para bakal calon merupakan kandidat-kandidat yang memiliki kekuatan yang kuat untuk maju sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur ada kepala daerah, kader internal partai, hingga kader yang bukan dari internal partai.

Langkah awal Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi membentuk tim pendaftaran dan melakukan proses penjaringan. Dalam mekanisme penjaringan bakal calon, Partai Amanat Nasional membuka pendaftaran seluas mungkin dan terbuka bagi siapa saja yang ingin mendaftar atau mencalonkan diri dengan syarat dan prosedur yang telah ditetapkan oleh internal partai. Pada tahap ini

dalam rapat internal Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi tim melakukan verifikasi terhadap bakal calon mencakup syarat administrasi bakal calon yang mendaftar diri baik bakal calon Gubernur maupun Wakil Gubernur sebagai bukti pemenuhan persyaratan ketentuan Undang-Undang. Adapun pasangan langsung yang mendaftar Al Haris-Abdullah Sani, Cek Endra-Ratu Munawaroh dan Fachrori Umar, Syarif Fasha, Ramli Taha serta Safrial maju sendiri untuk bakal calon Gubernur dan pada akhirnya sebelum pemilihan berlangsung Syarif Fasha tidak mendapatkan perahu atau partai yang mengusung termasuk Partai Amanat Nasional, selanjutnya Ramli Taha dan Safrial dalam perjalanan proses pencalonan pemilihan Gubernur tidak mendapatkan pasangan.

### **Proses Penyaringan dan Penetapan Calon**

Proses penyaringan dan penetapan bakal calon, tahapan ini dilakukan oleh Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional dengan melihat hasil dari proses penjaringan yang dilakukan pada Dewan Pimpinan Wilayah atau Dewan Pimpinan Daerah yang ada di Provinsi Jambi. Pasca Dewan Pimpinan Wilayah atau Dewan Pimpinan Daerah melakukan proses penjaringan kemudian Dewan Pimpinan Pusat melaksanakan proses penyaringan dan penetapan terhadap bakal calon yang akan diusung oleh partai politik. Proses penyaringan dan penetapan yang dilakukan oleh partai diartikan sebagai sebuah proses penyaringan dengan mempertimbangkan kriteria serta syarat yang telah ditentukan oleh partai politik. Proses penyaringan ini sangat penting mengingat fungsi partai salah satunya rekrutmen guna membuktikan adanya pengrekrutan atau seleksi yang

dilakukan oleh partai politik secara lebih modern. Layak atau tidaknya nanti akan ditentukan oleh faktor utama yaitu kualitas bakal calon.

Penetapan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020 yang dilakukan oleh partai politik bahwa semua keputusan terkait penetapan calon dilakukan oleh Dewan Pimpinan Pusat artinya bersifat sentralis, pada proses penetapan inilah terjadi pertukaran sumber-sumber materil antara kandidat dan partai. Pada Proses ini partai politik ditingkat daerah tidak memiliki kewenangan untuk merekomendasikan alih-alih menetapkan calon, tidak jarang usulan dari daerah berbeda dengan keputusan pusat.

Artinya benar yang disampaikan oleh Sulaeman pengambilan keputusan partai masih bersifat tertutup dan hanya ditentukan oleh sekelompok kecil elit partai, peran pengurus pusat masih dominan dan terkadang berbeda dengan aspirasi di daerah, proses kandidasi yang dilakukan Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi bisa dikatakan belum benar-benar menjaring aspirasi dari bawah tentang calon yang diharapkan masyarakat, melainkan berdasarkan kepentingan pragmatis sekelompok elit partai saja.

### **Pengambilan Keputusan Penentuan Bakal Calon Gubernur dan Wakil Gubernur pada Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi 2020.**

Mekanisme penetapan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020, sebelum calon ditetapkan oleh Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional, tim khusus partai terlebih dahulu melakukan verifikasi dan validasi tahapan bakal calon yang mendaftar ke Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat

Nasional, setelah melakukan verifikasi dan validasi, maka nama-nama hasil penjurangan yang sudah diperoleh selanjutnya disampaikan kepada Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional untuk dilakukan penyaringan dengan mempertimbangkan data dan informasi kelayakan bakal calon yang telah mendaftar ke Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi.

Dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020 yang diikuti oleh tiga pasangan calon yaitu Cek Endra dan Ratu Munawaroh, Fachrori Umar dan Safril Nursal serta Al Haris dan Abdullah Sani. Sebelum terbentuknya koalisi antara partai politik dalam mengusung calon, terlebih dahulu partai politik membuka rekrutmen calon sesuai mekanisme partai masing-masing. Secara ideal partai politik harus mempertimbangkan bakal calon memiliki kinerja baik, kader partai. Berdasarkan pada proses kandidasi yang telah dipaparkan dari beberapa partai pengusung pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020 seperti Partai Amanat Nasional. Selanjutnya mekanisme pengambilan keputusan dilakukan oleh Partai Amanat Nasional dalam menentukan kandidat.

Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020 memunculkan banyak kejutan dan penuh dinamika. Jauh sebelum tahapan dimulai, hingga menjelang perkembangan politik terus berubah. Dimulai dari perpindahan kader tidak didukung partainya, hingga tarik ulur dukungan partai dan kader yang tidak mengikuti kebijakan partai.

Dalam konteks pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun

2020, Partai Amanat Nasional mempunyai eksistensi di Provinsi Jambi tampil mengusung calon Al-Haris dan Abdullah Sani, sebagai partai besar Partai Amanat Nasional mempunyai perjalanan panjang hingga mencapai kejayaannya di Provinsi Jambi. Partai Amanat Nasional pada perkembangannya telah menunjukkan eksistensinya dan tampil sebagai partai yang mempunyai pengaruh cukup kuat. Partai Amanat Nasional pada saat itulah Partai Amanat Nasional menjadi terkenal dikalangan masyarakat Provinsi Jambi, tidak sampai disitu pada tahun 2005 Zulkifli Nurdin terpilih lagi menjadi Gubernur Jambi dengan jumlah pemilih diatas 70%, dan itupun menjadi hal yang sangat penting untuk membangun citra yang baik bagi Partai Amanat Nasional di Provinsi Jambi. Selain itu, Zumi Zola Zulkifli merupakan anak dari Zulkifli Nurdin juga turut mempengaruhi perjalanan Partai Amanat Nasional, ia terpilih menjadi Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional priode 2015 – 2020, dan pada tahun 2015 Zumi Zola terpilih menjadi Gubernur Jambi lewat Partai Amanat Nasional, jadi disitu kita bisa melihat seberapa pengaruhnya keluarga Zulkifli Nurdin terhadap Partai Amanat Nasional di Provinsi Jambi.

Seperti diketahui, sejumlah partai besar tidak mendukung kadernya pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020, begitupun Partai Amanat Nasional tidak mengusung Ratu Munawaroh yang merupakan kader murni. Padahal istri mendiang Gubernur Jambi Zulkifli Nurdin ini merupakan representasi kekuatan Partai Amanat Nasional di Jambi. Kemudian disini kita bisa melihat Partai Amanat Nasional di Provinsi Jambi belum menerapkan peran partai yang sesungguhnya, jadi benar yang dikatakan Mada Sukmajati

bahwa untuk mekanisme kandidasi, tahapan penetapan calon dalam Pemilihan Kepala Daerah umumnya masih bersifat tertutup.

#### **Wawancara Bersama H.A Bakri HM, S.E Selaku Ketua Dwan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi Mengatakan :**

“Kenapa pada akhirnya pilihan itu jatuh kepada Al Haris dan Abdullah Sani, ya pertama dilihat dari elektabilitas, popularitas, keterkaitan dengan etnis itu kita pertimbangkan menjadi salah satu faktor menentukan pilihan jadi itulah kenapa pada akhirnya kita mengusung Al Haris dan Abdullah Sani serta kita juga menilai dari kesamaan visi misi dianggap satu tujuan dengan Partai Amanat Nasional yakni memajukan Jambi lalu memberikan sesuatu yang baik bagi masyarakat dan Al Haris punya komitmen untuk membesarkan Partai Amanat Nasional di Provinsi Jambi dan siap menjadi kader Partai Amanat Nasional. Yang memutuskan terpilih atau tidaknya Al Haris dan Abdullah Sani menjadi calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi adalah Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional”(Wawancara Bersama Bapak H.A.Bakri HM,S.E.2020)

Terpilihnya Al Haris dan Abdullah Sani dilihat dari elektabilitas, popularitas, dan selain itu Partai Amanat Nasional melihat persamaan visi dan misi dengan partai yaitu memajukan jambi lalu memberikan suatu yang baik bagi masyarakat Jambi, dan berkomitmen membesarkan Partai Amanat Nasional.

Penetapan Al-Haris dan Abdullah Sani bisa dikatakan bukan sifatnya pribadi tetapi sesuai dengan ketentuan partai. Namun terkait dengan itu kenapa Partai Amanat Nasional tidak mengusung Syarif Fasha

padahal elektabilitas Fasha yang menduduki peringkat tertinggi, kemudian Partai Amanat Nasional mengusung sosok kader bukan berasal dari internal partai, seperti sosok Ratu Munawaroh sebelumnya sudah dijelaskan merupakan bagian dari trah Nurdin yang sudah membesarkan nama Partai Amanat Nasional di Provinsi Jambi selain itu ada figur seorang H. Bakrie dimana merupakan Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional Provinsi Jambi kemudian juga tidak diusung. Hal-hal seperti itulah membuat Partai Amanat Nasional terlihat belum melalui proses yang ideal dalam menentukan calon Gubernur dan Wakil Gubernur, kalau seandainya partai melihat elektabilitas, tentu Fasha yang akan diusung, dan jika melihat dari kandidasi ideal Ratu Munawaroh adalah calon yang akan diusung, tetapi Partai Amanat Nasional tidak mengusung Fasha dan Ratu Munawaroh melainkan Al Haris dan Abdullah Sani.

**Wawancara bersama Bapak Dr. Pahrudin HM, S.S., MA. selaku Pengamat Poliik Provinsi Jambi mengatakan:**

“Faktor yang idealnya berdasarkan elektabilitas, popularitas dan akseptabilitas, tetapi dalam kasusnya bukan saja itu bisa saja misalnya komunikasi artinya jalinan komunikasi antara calon dan Dewan Pimpinan Pusat itu menjadi sangat penting, jadi ketika ada seseorang calon yang elektabilitasnya paling tinggi tapi tidak diimbangi dengan komunikasi yang intensif itu tidak ada jaminan, tetapi sebaliknya calon yang elektabilitasnya tidak paling atas tetapi dia menjalin komunikasi secara intensif dengan Dewan Pimpinan Pusat melalui Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional bisa saja terpilih menjadi calon yang diusung, jadi ada dua faktor yang menjadi penting yaitu komunikasi dan

elektabilitas calon nya, komunikasi secara langsung maupun tidak langsung, kemudian dalam konteks Haris saya pikir dia menjalin komunikasi secara langsung dengan Dewan Pimpinan Pusat, dan ini yang paling menguntungkan ketika Al-Haris dipilih menjadi calon Gubernur Jambi tahun 2020 diusung oleh Partai Amanat Nasional dengan Wakil Gubernur Abdullah Sani”<sup>43</sup>  
Wawancara bersama Dr. Pahrudin HM, S.S., MA. selaku Pengamat Poliik Provinsi Jambi pada tanggal 8 November 2021

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengamat politik Provinsi Jambi, proses penetapan kandidat bukan semuanya dilihat dari tingkat elektabilitas, popularitas ataupun akseptabilitas melainkan ada faktor yang lebih penting dari itu adalah komunikasi politik antara kandidat dengan ketua partai baik itu di Dewan Pimpinan Pusat maupun di Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional.

**Wawancara bersama Bapak Hasan Mabruri S.Sos. selaku Direktur Center (Tim Pemenangan) Al Haris dan Abdullah Sani mengatakan:**

“Alasan Al-Haris dan Abdullah Sani memilih Partai Amanat Nasional adalah awalnya kami melihat Partai Amanat Nasional salah satu partai yang memiliki mesin politik yang jelas untuk memenangkan Pemilihan Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020, kemudian mendapatkan dukungan dari Partai Amanat Nasional pasangan Al-Haris dan Abdullah Sani bisa memastikan terpenuhnya persyaratan ambang batas perolehan suara minimal 20% kursi DPRD. Terpilihnya Al-Haris dan Abdullah Sani di Partai Amanat Nasional dilihat dari berbagai aspek dan Partai Amanat Nasional menargetkan untuk menang dalam Pemilihan

Gubernur, untuk memenuhi tujuan tersebut Al-haris dan Abdullah Sani dianggap paling potensial”<sup>44</sup>Wawancara bersama Bapak Hasan Mabruri S.Sos. selaku Direktur Center

**(Tim Pemenangan) Al-Haris dan Abdullah Sani pada tanggal 8 Februari 2022.**

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Hasan Mabruri S.Sos. selaku tim pemenang Al-Haris dan Abdullah Sani tersebut, proses Al-Haris dan Abdullah Sani dalam memilih Partai Amanat Nasional sebagai perahu untuk.Pemilihan Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020, melihat bahwasanya Partai Amanat Nasional memiliki mesin politik yang jelas di Provinsi Jambi, kemudian mendapatkan Partai Amanat Nasional pasangan Al-Haris dan Abdullah Sani memastikan bisa memenuhi ambang batas perolehan suara DPRD yaitu 20%. Dan terpilihnya Al-Haris dan Abdullah Sani sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur dari Partai Amanat Nasional, partai melihat dari berbagai aspek dan partai menargetkan untuk menang, lalu Al-Haris dan Abdullah Sani yang dianggap oleh Partai Amanat Nasional paling potensial untuk memenangkan Pemilihan Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020.

**KESIMPULAN**

Kandidasi dalam penentuan calon Gubernur dan Wakil Gubernur pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur provinsi Jambi tahun 2020, Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional tidak memiliki kewenangan menentukan kandidat untuk dicalonkan, melainkan Dewan Pimpinan Pusat Partai Amanat Nasional yang menentukannya, akhirnya hubungan kandidat-kandidat hanya sebatas lokal. Kemudian dalam penetapan calon Gubernur

dan calon Wakil Gubernur yang dilakukan Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional bersifat tertutup dimana hanya diketahui oleh segelintir elit dan tidak jarang pertukaran lobi antara kandidat dan petinggi partai ditingkat pusat masih sering terjadi, pada saat itu juga kontrak politik antara calon dan partai biasa terjadi.

Penentuan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi tahun 2020 yang dilakukan oleh Partai Amanat Nasional sangat pragmatis. Hasil penelitian menunjukkan sifat partai yang pragmatis dalam hal pengusungan pasangan calon, karena melihat popularitas, modal ekonomi dan masif pertukaran lobi antara kandidat dengan petinggi partai ditingkat pusat. Hal inilah yang menyebabkan lahirnya sumber- sumber pertukaran materil dimana keputusan penentuan kandidat tidak dilatarbelakangi oleh platform ideologi partai politik, sehingga banyak kader partai maupun tokoh dan dianggap mampu tidak memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku**

- Aan, Komariah, dan Djam'an Satori.(2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung
- Amin, Muryanto.(2018). *Rekrutmen & Kaderisasi Partai Politik*, USU Press: Medan
- Budiarjo, Miriam.(2008).*Dasar-Dasar Ilmu Politik*, PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Burhan dan Bungin.(2012).*Penelitian Kualitatif*, Kencana Prenada Media Group: Jakarta Edisi ke empat.

Muhadam, Labolo.(2015). *Partai Politi dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia: Teori, Konsep dan Isu Strategis*,PT. Raja Grafindo Persada:Jakarta

Subakti, Ramlan. (2010). *Memahami Ilmu Politik*, PT. Grasindo: Jakarta

Sugiyono. (2011).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Penerbit Afabeta: Bandung

Sutopo.(2006).*Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Universitas Sebelas: Surakarta

### **Jurnal**

Afkar, Revol.(2014).“Dinamika Proses Kandidasi Calon Gubernur Pkb Pada Pilgub Jawa Timur 2013”, Jurnal Politik Muda, Vol. 3 No. 3.

Ahmad, Hanafi, Zakly, Aryo Akbar, Adlin.(2020). “Review Pengaruh Local Strongman Di Provinsi Jambi (Studi Kasus Dominasi Zulkifli Nurdin Terhadap Partai Amanat Nasional)” Jurnal Administrasi Politik dan Sosial, Vol. 1 No 1.

Aminuddin, M. Faisal,.(2015) “Match-All Party: Pragmatisme Politik dan Munculnya Spesies Baru Partai Politik di Indonesia Pasca Pemilu 2009”, Jurnal Ilmu Politik Universitas Brawijaya, Malang: Vol. 1 No 2.

Anggoro teguh” rekrutmen politik calon kepala daerah Tasikmalaya tahun 2017”Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan, Vol 06 No 01 Hal 13-15.

Dwiranda Fajar, Ikbal.(2020).Kandidat Problematika dalam Pilkada Serentak 2015-2018: Celah Hukum Pilkada Hingga Pragmatisme Partai Politik, Jurnal Transformative Universitas Brawijaya, Malang: Vol.6 No. 2.

Farisi, Mochammad “Pemilihan Kepala Daerah Sebagai Instrumen Sirkulasi Elit Politik Lokal: Studi di Provinsi Jambi Tahun 2015”.(Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Vol. 2 No. 2.

Ruslan, Muhammad.(2020).Demokrasi dan Transparansi Partai Kebangkitan Bangsa Dalam Rekrutmen Caleg Pada Pemilu 2019,Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga, Surabaya: Vol.2 No. 2.

Syamsuadi, Amir.(2018). Model Kandidasi Birokrat Oleh Partai Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah Langsung di Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2015, (Jurnal of Governance Universitas Abdurrad, Pekanbaru: Vol.3 No. 2.

Tampinongkol, Dipo,(2018). Kandidasi Partai Politik Dalam Pencalonan Anggota DPRD di Kota Bitung Pada Pileg 2019, (Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Sam Ratulangi: Vol.1 No. 1.

### **Skripsi**

Kristian Riko.(2020).“Studi Kandidasi Pasangan Calon Pada Pilkada Tana Tidung Tahun 2020”, Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi pembangunan Masyarakat, Yogyakarta.

Lodya, Tasha.(2019) “Modal kandidat dalam kandidasi pemilihan gubernur dan wakil gubernur jawa barat 2018 studi pada pasangan dedi mizwar dan dedi mulyadi pada partai demokrat dan golkar” Skripsi Program studi Ilmu politik Fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Padjadjaran.

### Internet

Berita Satu”Meski Unggul di Surve Pilkada Jambi, Parpol Tak Minat Dukung Syari Fasha”  
<https://www.beritasatu.com/nasional/669379> Di akses pada tanggal 25 Desember Pukul 15:3

CNN Indonesia, 2018, diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181129011202-20350107/ayah-meninggal-zumi-zoladiizinkan-keluar-rutan-kpk>. Pada tanggal 03 Juni 2021

Deddy Rachmawan. (2018), Kisah Almarhum Zulkifli Nurdin, Umur 5 Tahun Hatam Al-Quran & Pernah Jadi Pedagang Tepung & Gula. Tribun Jambi. Diakses dari <https://jambi.tribunnews.com>. Pada tanggal 02 Juni 2021

Dedek Kusnadi, “PAN Jambi Bermanuver, Bakri Hadang Ratu?”, diakses dari <https://jambilink.com/pan-jambi-bermanuver-bakri-hadang-ratu/> Pada tanggal 03 Juni 2021

Ferdi Almunanda,2020.” Bukan Ibu Tiri Zumi Zola, PAN Usung Bupati Merangin di Pilgub Jambi”, diakses dari <https://news.detik.com/berita/d5145874/bukan-ibu-tiri-zumi-zola-pan-usung-bupati-merangin-di->

pilgubjambi Pada tanggal 03 Juni 2021

Jafar Ahmad,”Simalakama bagi PAN dan Zulkifli Nurdin” diakses dari <https://jamberita.com/read/2018/04/21/1055/simalakama-bagi-pan-danzulkifli-nurdin/> Pada tanggal 07 Juni 2021

KabupatenMerangin.“ Profil Bupati dan Wakil Bupati”  
<https://meranginkab.go.id/s1ksdnfk>  
Diakses tanggal 17 Februari Pukul 09:30

Ketek, Naik. (2018). Zulkifli Nurdin, Zumi Zola dan politik dinasti di Jambi. Kumparan. Diakses dari <http://www.kumparan.com>. Pada tanggal 02 Juni 2021

Liputan6.Kemenangan Zumi Zola pada Pilkada Serentak  
<https://www.liputan6.com/30123>  
Diakses tanggal 03 Juni 2021

Moh. Junaidi, “Abdullah Sani, Sosok Nahdliyyin yang Berpengaruh di Jambi” diakses dari <https://beritabarur.co/abdullah-sani-sosok-nahdliyyin-yangberpengaruh-di-jambi/> Pada tanggal 02 juni 2021

RadarJambi.co.id “Rekomendasi PAN Untuk Haris-Sani, Bakri:Allhamdulillah” diakses dari <https://radarjambi.co.id/read/2020/08/23/24861/rekomendasi--pan--untuk-harissani-bakri--alhamdulillah-/> pada tanggal 15 Juni 2021

TribunJambi.com. “SIAPA Sebenarnya Al Haris & Abdullah Sani? Inilah Biodata Lengkap Cagub dan Cawagub Jambi No. Urut 03 ”

<https://jambi.tibunnews.com/2020/12/09> Diakses tanggal 18 Februari  
Pukul 21:30

TribunJambi.com”Siapa Sebenarnya Ratu  
Munawaroh? Cek Jejak Karier Ibu  
Zumi Zola Maju Pilgub Jambi 2020”  
<https://jambi.tribunnews.com/2020/06/16> diakses pada tanggal 11 April  
2021

Zumi Zola Zulkifli” [https://id.wikipedia.org/wiki/Zumi\\_Zola](https://id.wikipedia.org/wiki/Zumi_Zola). Diakses pada  
tanggal 2 Juni 2021 pukul 22:00  
WIB